

**PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM
BUDAYA ORGANISASI**
(Studi Kasus pada SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika & Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RIZKA AYU RAMADHANTY
NIM. 12010115120022

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizka Ayu Ramadhanty

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120022

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Penelitian : **PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM
BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus pada
SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. Fuad Mas'ud, MIR.

Semarang, 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



(Dr. Fuad Mas'ud, MIR.)

NIP 196203311988031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rizka Ayu Ramadhanty
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120022
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM
BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus pada SMA
Islam Al-Azhar 14 Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Mei 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Fuad Mas'ud, MIR.



(.....)

2. Andriyani, SE, MM



(.....)

3. Dr. Hj. Indi Djastuti, MS



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rizka Ayu Ramadhanty, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus pada SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang 20 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Rizka Ayu Ramadhanty

NIM. 12010115120022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Allah SWT is your protector and Allah SWT is the best of helpers.”

(Q.S. Ali Imran 3:150)

*“Indeed, Allah SWT will not change the condition of a people until the change
what is in themselves.”*

(Q.S. Ar-Ra'd 13:11)

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta
dan kakak penulis yang tersayang**

ABSTRACT

The purpose of this study is to uncover the implementation of Islamic values in school culture. This research used case study method and collecting data using interviews, observation, and documentation for a certain period. The method was chosen with the reason that the research could be conducted more focused and indepth to study the implementation of Islamic values at Al-Azhar 14 Islamic High School Semarang.

The results of this study show broadly that Islamic values have been applied well in school culture. The culture in school consists of a vision, mission and goals, values, ritual, beliefs, traditions, ceremonies, history, architecture, symbols, artifacts. For Islamic values that have been implemented in school are worships, trust and responsibility, fairness, ihsan, mutual help, halalan thayyiban, dan discussion.

Keywords : Organizational Culture, School Culture, Organizational Values, Islamic Values

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk penerapan nilai-nilai Islam di dalam budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus serta pengumpulan data yang melibatkan 8 partisipan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam periode tertentu. Metode dipilih dengan alasan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam untuk mengetahui bentuk penerapan nilai-nilai Islam di SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara garis besar bahwa nilai-nilai Islam telah diterapkan dengan baik pada budaya di sekolah. Budaya yang ada di sekolah terdiri dari *visi, misi dan tujuan, nilai, kepercayaan, ritual, tradisi, upacara, sejarah, arsitektur, simbol, artefak*. Untuk nilai-nilai Islam yang telah diterapkan di sekolah antara lain *ibadah, amanah dan tanggung jawab, adil, ihsan, tolong menolong, halalan thayyiban, musyawarah*.

Kata kunci: *Budaya Organisasi, Budaya Sekolah, Nilai-nilai Organisasi Nilai-nilai Islam*

KATA PENGANTAR

Tiada kata teristimewa tertulis dari jemari ini selain rasa puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang tak pernah henti memberikan rahmat, karunia, kemudahan dan kelancaran bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus pada SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang)** dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, maupun doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Dan pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE., MSi selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, SE., ME selaku ketua Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. H. Mochammad Chabachib MSi., Akt selaku dosen wali bagi penulis selama menempuh studi di Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

5. Bapak Dr. Fuad Mas'ud, MIR selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Ibu Indi Dr. Hj. Indi Djastuti, MS dan Ibu Andriyani, SE, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, koreksi dan saran yang bermanfaat dalam penelitian ini.
7. Ibu Hesty Purwaningsih selaku Ibu dari penulis yang amat sangat penulis cintai, yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan motivasi, nasihat, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya demi kemudahan, dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Mutholib selaku Bapak dari penulis yang setiap hari telah letih bekerja untuk menafkahi hidup penulis di kampung perantauan, serta nasihat-nasihat dan pelajaran hidup yang diberikan sehingga membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kak Irvan selaku Kakak dari penulis yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Yamti, Bapak Rasmudi, Bapak Arie, Ibu Tessa, Rara, Fairuz, Bapak Agus, serta Ibu Sri yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini.
11. Ganinggar Fardiansyah. Terima kasih sudah sabar mendengarkan keluh kesah penulis, menemani, membantu dan menghibur penulis dengan segala tingkah lakunya sehingga kehidupan penulis di perantauan menjadi lebih berwarna.

12. Nafi, Anton, Pandu, Ken, Darwis, Hanif, sahabat terdekat penulis yang selalu menemani penulis di kampung perantauan selama 4 tahun. Terima kasih sudah hadir dan memberikan kebahagiaan yang penuh warna dan canda tawa.
13. Teman-teman KKN penulis Anas, There, Yanti, Chendyoga, Ipin, Faiz, Yogi yang telah menghabiskan waktu bersama di Desa Sambirejo selama 42 hari.
14. Nafi, Ruti, Isah, Hayu, Syifa teman-teman yang selalu menghabiskan waktu bersama selama kegiatan KKL di Surabaya, Bali, dan Lombok.
15. Irna, Dhaifina, Thyas, Ulfah, Nikita, Elle, Adit, Ijal, Ijul sahabat penulis dari SMP hingga sekarang yang penulis sayangi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Fokus Penelitian	18
1.6 Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Budaya Organisasi.....	20
2.1.2 Nilai Organisasi	23
2.1.3 Budaya Sekolah.....	24
2.1.3.1 Visi.....	25
2.1.3.2 Misi dan Tujuan	26
2.1.3.3 Nilai	26
2.1.3.4 Kepercayaan.....	27
2.1.3.5 Norma	28
2.1.3.6 Asumsi	28
2.1.3.7 Ritual.....	29

2.1.3.8	Tradisi	30
2.1.3.9	Upacara	31
2.1.3.10	Sejarah	31
2.1.3.11	Bahasa	32
2.1.3.12	Arsitektur	33
2.1.3.13	Simbol	34
2.1.3.14	Artefak	35
2.1.4	Aspek Pokok Agama Islam	35
2.1.4.1	Aqidah	36
2.1.4.2	Syariah	36
2.1.4.3	Akhlak	37
2.1.5	Nilai Islam dalam Budaya Organisasi	38
2.1.5.1	Ibadah	38
2.1.5.2	Amanah dan Tanggung Jawab	39
2.1.5.3	Adil	41
2.1.5.4	Ihsan	42
2.1.5.5	Tolong Menolong	43
2.1.5.6	Halalan Thayyiban	44
2.1.5.7	Musyawaharah	45
2.2	Penelitian Terdahulu	46
2.2.1	<i>Organisational culture: Features and Framework from Islamic Perspective</i>	46
2.2.2	<i>Students Islamic Personality On Amanah: A Structural Modelling Approach</i>	46
2.2.3	<i>Emotional intelligence and akhlak among Muslim adolescents in one of the Islamic schools in Johor, South Malaysia</i>	47
2.2.4	Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh	47
2.2.5	<i>School health promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia</i>	48
2.2.6	Budaya Sekolah Islami: Studi Kasus di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang	48
2.2.7	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam Terpadu	49

2.2.8	Survival of Islamic Education in A Secular State: The Madrasah in Singapore	49
2.2.9	Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi	50
2.2.10	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah	50
2.3	Kerangka Pemikiran	54
BAB III	METODE PENELITIAN	56
3.1	Desain Penelitian	56
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.2.1	Data Primer	57
3.2.2	Data Sekunder	57
3.3	Partisipan	58
3.4	Objek Penelitian	58
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5.1	Wawancara	59
3.5.2	Pengamatan	59
3.5.3	Dokumentasi.....	59
3.6	Analisis Data.....	60
3.6.1	Reduksi Data	60
3.6.2	Penyajian Data.....	60
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	60
3.7	Validasi Data	60
3.7.1	Mengadakan <i>Member Check</i>	61
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1	Profil Sekolah	62
4.1.1	Sejarah Sekolah	62
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah	64
4.1.3	Struktur Organisasi Sekolah.....	65
4.1.4	Logo Sekolah.....	66
4.1.5	Fasilitas Sekolah.....	67
4.2	Profil Partisipan	67
4.3	Urgensi Budaya Sekolah.....	68

4.4	Budaya Sekolah	71
4.4.1	Visi	71
4.4.2	Misi, dan tujuan	72
4.4.3	Nilai	74
4.4.4	Kepercayaan	76
4.4.5	Norma	78
4.4.6	Asumsi	81
4.4.7	Ritual	83
4.4.8	Tradisi	86
4.4.9	Upacara	88
4.4.10	Sejarah	89
4.4.11	Bahasa	91
4.4.12	Arsitektur	92
4.4.13	Simbol	93
4.4.14	Artefak	95
4.5	Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sekolah	100
4.5.1	Ibadah	100
4.5.2	Amanah&Tanggung Jawab	102
4.5.3	Adil	105
4.5.4	Ihsan	108
4.5.5	Tolong menolong	110
4.5.6	Halalalan Tahyiban	111
4.5.7	Musyawaharah	113
BAB V	PENUTUP	117
5.1	Kesimpulan	117
5.1.1	Budaya Sekolah	117
5.1.1.1	Visi	118
5.1.1.2	Misi dan Tujuan	118
5.1.1.3	Nilai	118
5.1.1.4	Kepercayaan	119
5.1.1.5	Norma	119
5.1.1.6	Asumsi	119

5.1.1.7	Ritual.....	120
5.1.1.8	Tradisi.....	120
5.1.1.9	Upacara.....	121
5.1.1.10	Sejarah.....	121
5.1.1.11	Bahasa.....	122
5.1.1.12	Arsitektur.....	122
5.1.1.13	Simbol.....	123
5.1.1.14	Artefak.....	123
5.1.2	Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Budaya Organisasi...	123
5.1.2.1	Ibadah.....	124
5.1.2.2	Amanah&Tanggung Jawab.....	124
5.1.2.3	Adil.....	124
5.1.2.4	Ihsan.....	125
5.1.2.5	Tolong Menolong.....	125
5.1.2.6	Halalan Thayyiban.....	126
5.1.2.7	Musyawaharah.....	126
5.2	Saran.....	127
5.2.1	Bagi sekolah.....	127
5.2.2	Bagi Peneliti selanjutnya.....	128
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....		129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		131

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Lima Besar Negara Memiliki Akses Pendidikan Berkualitas dalam <i>Social Progress Imperative</i> (SPI) 2018	1
Tabel 1.2 Perbedaan Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta	2
Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Berdasarkan Tingkatan dan Jenis Sekolah di Indonesia dalam Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2018	3
Tabel 1.4 Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia	5
Tabel 1.5 Pola Pesantren	6
Tabel 1.6 Dampak Positif dan Dampak Negatif Budaya Barat	9
Tabel 1.7 Fondasi Pandangan Dunia Barat	11
Tabel 1.8 Perbandingan Pandangan Hidup Islam dan Pandangan Hidup Selain Islam	13
Tabel 1.9 Sekolah Swasta Islam pada 5 Kecamatan di Semarang	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 4.1 Program-Program Unggulan SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang	63
Tabel 4.2 Profil Partisipan	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Aspek Pokok Agama Islam	35
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang	65
Gambar 4.2 Logo Sekolah Islam Al-Azhar.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	134
Lampiran 3 Dokumentasi	135
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara	143
Lampiran 5 Rangkuman Data Wawancara	149
Lampiran 6 Validasi Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 7 Persetujuan Menjadi Partisipan	277

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek pendidikan dianggap sebagai aspek yang penting dalam kehidupan, dan tidak boleh diabaikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2/1989 Bab II pasal 4 tentang “Pendidikan Nasional” bahwa pendidikan memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sebuah negara maju pasti tidak terlepas dari pengaruh sistem pendidikan yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dalam *Data Social Progress Imperative*, n.d. (2018) bahwa Negara Norwegia menduduki peringkat pertama dalam akses terhadap pendidikan berkualitas dengan nilai 3,88024. Berbeda jauh dengan Indonesia yang hanya memiliki nilai 1,49942. Semakin mendekati angka empat, maka dapat dikatakan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas di negara tersebut sangat memadai. Berikut adalah 5 besar negara yang memiliki akses pendidikan berkualitas

Tabel 1.1
Lima Besar Negara Memiliki Akses Pendidikan Berkualitas dalam *Social Progress Imperative* (SPI) 2018

Peringkat	Nama Negara	Indeks Akses Pendidikan Berkualitas
1	Norwegia	3,88024
2	Jepang	3,87816
3	Korea Selatan	3,86513
4	Luxemburg	3,86201
5	Belgia	3,85871

Sumber :*SPI Report*, 2018

Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka dapat dikatakan bahwa tingkat sumber daya manusia yang berkualitas di negara tersebut tinggi. Sumber daya manusia memberikan sumbangan yang besar terhadap kesuksesan suatu organisasi, sehingga penting bagi suatu negara untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas atau sumber daya manusia yang berpendidikan. Hal tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan organisasi di bidang pendidikan.

Melihat pentingnya peran pendidikan dan krisis pendidikan yang dimiliki Indonesia yaitu seperti disebutkan dalam *Data Social Progress Imperative*, n.d. (2018) hanya berada pada angka 1,49942 maka saat ini banyak organisasi di bidang pendidikan yang berdiri di Indonesia. Menurut Yulia Safitri & Nursalim (2013) berdasarkan statusnya, sekolah di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Berikut adalah perbedaan yang terdapat pada sekolah negeri dan sekolah swasta :

Tabel 1.2
Perbedaan Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta

Perbedaan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta
Status pengelola	Pemerintah	Yayasan atau lembaga swasta
Tenaga pendidik	Pegawai Negeri Sipil	Pegawai yayasan atau pegawai lembaga swasta
Sumber Dana	Pemerintah	Wali murid
Kurikulum	Kurikulum Nasional	Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan budaya sekolah
Penerimaan peserta didik	Sistem zonasi	Sistem internal lembaga

Sumber: Yulia Safitri & Nursalim, 2013, *Hubungan Antara Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi dengan Intensi Turnover pada Guru*

Jika melihat tabel 1.2 bisa dikatakan sekolah swasta memiliki peraturan sendiri dalam menjalankan kegiatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah swasta yang satu dengan yang lain pasti terdapat perbedaan. Berdasarkan Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) jumlah sekolah swasta dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan. Berikut adalah jumlah sekolah di Indonesia berdasarkan tingkat dan jenis sekolah :

Tabel 1.3
Jumlah Sekolah Berdasarkan Tingkatan dan Jenis Sekolah di Indonesia dalam Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2018

Tingkatan dan Jenis Sekolah	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
SLB	521	1.441	1.962	545	1.525	2.070	563	1.594	2.157
SD	132.381	15.155	147.536	132.022	15.481	147.503	131.974	16.270	148.244
SMP	22.475	14.548	37.023	22.803	14.960	37.763	232.227	15.733	38.960
SM	9.675	15.673	25.348	10.001	16.379	26.380	10.251	16.954	27.205
SMA	6.335	6.334	12.689	6.567	6.577	13.144	6.732	6.763	13.495
SMK	3.320	9.339	12.659	3.434	9.802	13.236	3.519	10.191	13.710

Sumber: Kemendikbud *Report*, 2018

Melihat jumlah sekolah swasta yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat akan pendidikan di Indonesia. Antusias masyarakat dalam mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan dapat memberikan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Data Badan Pusat Statistik (2010) menunjukkan bahwa ada sebanyak 207.176.162 penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini

menyebabkan banyak sekali lembaga pendidikan berbasis Islam yang berdiri di Indonesia. Selain besarnya jumlah penduduk Islam di Indonesia, kurangnya porsi ilmu keagamaan dalam Sistem Pendidikan Nasional juga menjadi alasan menjamurnya lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia (Amrullah, 2015).

Islam sendiri masuk ke nusantara pada abad ke-7 M. Taufik Abdullah menyatakan (dalam Yatim 2004) bahwa pribumi baru menganut agama Islam pada abad ke 13 M, khususnya di bagian barat Indonesia. Masuknya agama Islam ke nusantara menjadi pelopor perkembangan pendidikan Islam. Rofi (2016) menyatakan bahwa pendidikan Islam pertama kali muncul pada masa kerajaan Samudera Pasai, pada abad ke 14 M Pasai dikenal sebagai pusat studi Islam di Asia Tenggara. Banyak ulama-ulama berkumpul dari negara-negara Islam. Pada masa kerajaan Islam ke dua yaitu Kerajaan Perlak, didirikan pusat pendidikan Islam Dayah Cot Kala yang setara dengan perguruan tinggi. Selanjutnya pendidikan Islam terus berkembang hingga masa Kerajaan Aceh Darussalam, pada masa kerajaan tersebut pendidikan Islam diawali dengan berdirinya jenjang pendidikan paling rendah yaitu Meunasah atau disebut sebagai Madrasah. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa agama Islam menganggap pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu dimiliki oleh umat manusia khususnya umat muslim.

Menurut Rofi (2016) dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, lembaga pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari lembaga pendidikan tradisional yang dikenal sebagai pesantren, dan sekolah yang terdiri dari

taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, serta madrasah yang merupakan bentuk lanjutan atau modern dari pesantren.

Tabel 1.4
Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia

Lembaga Pendidikan	Jenis
Tradisional	Pesantren
Sekolah	TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi
Madrasah	Ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah

Sumber: Sofyan Rofi, 2016, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*

Pesantren diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam atau bisa juga dikatakan sebagai tempat tinggal santri. Suatu lembaga yang tergolong dalam pesantren pada umumnya memiliki elemen-elemen pokok yang terdiri dari masjid, santri, pengajaran kitab klasik dan kiai. Tujuan utama dari sebuah pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan diharapkan santri yang keluar dari pesantren telah memahami ilmu yang dipelajarinya dengan merujuk pada kitab-kitab klasik. Pada umumnya, metode yang digunakan oleh kiai dalam kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga jenis yaitu wetonan, sorogan, dan hafalan. Wetonan adalah metode dimana para santri duduk di sekeliling kiai dan menyimak serta mencatat hal-hal penting terkait kitab yang sedang dibacakan oleh kiai. Sedangkan sorogan adalah metode dimana satu per satu santri menghadap kiai dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab yang dipelajari dalam pesantren dibagi ke dalam tingkatan-tingkatan, mulai dari tingkat awal, menengah, hingga tingkat atas. Pesantren dibagi menjadi lima pola, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.5
Pola Pesantren

Pola	Keterangan
I	Materi pelajaran bersumber pada kitab klasik Penilaian santri dilakukan berdasarkan kitab yang dibaca Tidak mengajarkan mata pelajaran umum dan tidak mementingkan ijazah Metode yang diterapkan adalah wetonnan dan sorogan, tidak menerapkan sistem klasikal
II	Materi hampir sama dengan pola 1 hanya ditambahkan sedikit pengetahuan umum, serta keterampilan dan pendidikan berorganisasi Metode yang diterapkan adalah wetonnan, sorogan, hafalan, dan musyawarah
III	Materi dilengkapi dengan pengetahuan umum, keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi Sebagian melaksanakan program pengembangan masyarakat
IV	Materi dititikberatkan pada pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama Keterampilan yang diajarka seperti pertanian, pertukangan, dan peternakan
V	Pengajaran kitab klasik Diadakan pendidikan model madrasah yang mengajarkan mata pelajaran agama dan umum dengan menggunakan kurikulum pondok serta kurikulum pemerintah Diajarkan berbagai macam keterampilan Dilengkapi dengan sekolah umum yang menggunakan kurikulum Departemen Nasional untuk materi pelajaran umum, dan kurikulum pondok untuk materi pelajaran agama Membuka perguruan tinggi bagi pesantren besar

Sumber: Sofyan Rofi, 2016, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*

Selanjutnya ada lembaga pendidikan agama Islam berbentuk sekolah. Sekolah menitikberatkan kepada pendidikan formal, dimana terdapat guru, siswa dan jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum dan silabus. Kegiatan di sekolah dilakukan berdasarkan jam-jam tertentu yang telah disepakati dan dilengkapi oleh sarana serta fasilitas pendidikan yang mendukung. Pada hakikatnya tujuan dari sekolah adalah membantu para orang tua untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan baik, selain itu memberikan pengetahuan tambahan yang tidak dapat diberikan di dalam rumah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah adalah bagian

dari pendidikan keluarga atau lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Ditinjau dari tingkatannya, sekolah di Indonesia dibagi menjadi jenis yang terdiri dari :

1. Sekolah Dasar
2. Sekolah Menengah Pertama
3. Sekolah Menengah Atas
4. Perguruan Tinggi

Setelah sekolah, ada lembaga pendidikan Islam berbentuk madrasah. Menurut Ibrahim Anis (dalam Rofi, 2016) madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat belajar. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren, sehingga dapat disimpulkan bahwa madrasah merupakan tempat belajar yang dikhususkan untuk memberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu keislaman. Meskipun madrasah merupakan kelanjutan dari sistem pesantren, namun elemen-elemen yang diutamakan dalam madrasah berbeda dengan elemen-elemen pesantren. Di dalam madrasah elemen yang diutamakan antara lain, tempat belajar, guru, siswa, rencana pelajaran, dan pimpinan. Berdasarkan elemen tersebut dapat dilihat jika sistem madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia. Pelajaran yang diajarkan telah tercantum dalam daftar pelajaran yang diuraikan dari kurikulumnya. Ditinjau dari segi tingkatannya, madrasah terdiri dari dari :

1. Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar)
2. Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Menengah)
3. Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah Atas)

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki budaya organisasi yang berbeda. Menurut Shanin dan Wright dalam Hoque, Khan, & Mowla (2013) budaya organisasi merupakan kumpulan asumsi atau kepercayaan yang dibagikan oleh para

anggota dari organisasi. Budaya organisasi akan memberikan ciri khas tertentu yang nantinya dapat membedakan suatu anggota dalam sebuah organisasi dengan organisasi yang lain. Sebuah organisasi dikatakan baik jika memiliki budaya organisasi yang kuat.

Menurut Wahana (2015) fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, maraknya budaya global (global culture) dan gaya hidup (life style) pop culture. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kuatnya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia memberikan pengaruh terhadap budaya sebuah organisasi.

Saat ini sebagian besar organisasi di Indonesia mengadopsi budaya barat dalam menjalankan kegiatannya (Mas'ud, 2015). Budaya barat yang masuk ke Indonesia memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari budaya barat harus dijadikan sebagai peluang untuk menjadi organisasi yang lebih maju, sedangkan dampak negatif dari budaya barat harus bisa diminimalisir khususnya dalam sistem pendidikan di Indonesia terutama dalam lembaga pendidikan berbasis Islam. Berikut dampak positif dan negatif dari budaya barat :

Tabel 1.6
Dampak Positif dan Dampak Negatif Budaya Barat

Dampak Positif	Dampak Negatif
Perubahan tata nilai dan sikap, dengan adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional.	Sikap individualistik, dampak yang satu ini, sangat lah berpengaruh sekali dikalangan remaja saat ini. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.
Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.	Gaya hidup kebarat-baratan, tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, remaja lebih menyukai dance dan lagu barat dibandingkan tarian dari Indonesia dan lagu-lagu Indonesia, dan lainnya. Hal ini terjadi karena sebagai penerus bangsa tidak bangga terhadap sesuatu milik bangsa
Tingkat kehidupan yang lebih baik, dengan dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup sehingga angka pengangguran yang ada di Indonesia dapat diminimalisir.	

Sumber: www.mahasiswa.uay.ac.id

Dari dampak negatif yang telah dipaparkan pada tabel 1.6 dapat dilihat jika budaya barat sangat mudah mempengaruhi kehidupan remaja. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh Spire Research & Consulting bekerja sama dengan Majalah Marketing (2008) (<http://marketing.co.id>) (dalam (Wahana, 2015) mengenai trend dan kesukaan remaja Indonesia terhadap berbagai jenis kategori media, menunjukkan bahwa para remaja sudah mengerti dan menggunakan internet

dalam kegiatan sehari-hari. Namun, para remaja sebagai salah satu pengguna internet belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Daradjat (1982) (dalam (Wahana, 2015) menyatakan semakin merosotnya moral para pelajar merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar.

Hal tersebut tentu menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan, terutama bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Memilih lembaga pendidikan berkualitas bagi anak-anak adalah hal utama yang tidak bisa diabaikan. Salah satu pilihan yang terbaik untuk anak-anak adalah lembaga pendidikan berbasis Islam, dimana anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum namun juga dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan Islami agar anak memiliki karakter yang berakhlak mulia.

Menurut Mas'ud (2015) dalam bukunya yang berjudul *Menggugat Manajemen Barat*, fondasi pandangan dunia barat terdiri dari empat keyakinan yang berakar pada paham paham sejak jaman modern (renaisan dan pencerahan) hingga saat ini (postmodern). Berikut empat keyakinan yang menjadi fondasi pandangan dunia barat :

Tabel 1.7
Fondasi Pandangan Dunia Barat

Keyakinan	Keterangan
Rasionalisme	Rasio (akal) manusia merupakan satu-satunya sumber pengetahuan (sains) yang dapat diterima dan diandalkan
Materialisme	Tidak ada realitas lain selain fisik
Humanisme	Manusia merupakan patokan (standar) segala sesuatu
Sekulerisme	Urusan agama harus dipisahkan dari urusan dunia

Sumber: Fuad Mas'ud, 2015, *Menggugat Manajemen Barat*

Dari keempat fondasi pandangan dunia barat tersebut dapat disimpulkan jika budaya barat tidak memprioritaskan sisi keagamaan, mereka tidak mempercayai keberadaan Tuhan dan menganggap seluruh usaha yang dilakukan semata mata hanya untuk memenuhi kehidupan duniawi. Hal ini kembali menunjukkan bahwa budaya barat sangat tidak sesuai jika diterapkan di Indonesia. Sehingga diharapkan agar orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak ke lembaga pendidikan Islam.

Lapiņa, dkk (2015) menyatakan bahwa secara langsung, budaya organisasi berkaitan dengan efektivitas dan kinerja suatu organisasi. Menurut Shahzad, dkk (2017) budaya organisasi memiliki peran utama dalam lingkungan kerja. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, tentu sebuah lembaga pendidikan juga membutuhkan lingkungan yang kondusif. Pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya organisasi sangat diperlukan agar tercipta lingkungan organisasi yang kondusif dimana akan mempengaruhi efektivitas dan kinerja suatu organisasi

Nilai-nilai organisasi sendiri bersumber atau didasarkan atas pandangan hidup. Menurut James Sire (dalam Mas'ud, 2017) pandangan hidup merupakan sekumpulan asumsi yang mempengaruhi cara seseorang memahami dunia

sekitarnya. Menurut Mas'ud (2017) pada dasarnya pandangan hidup dibagi menjadi tiga bagian yaitu pandangan hidup berdasarkan agama, pandangan hidup berdasarkan saintifik, dan pandangan hidup berdasarkan filsafat.

Pandangan hidup berdasarkan agama, khususnya pandangan hidup dalam agama Islam diartikan sebagai pemahaman muslim terkait keyakinan dasar seperti Tuhan, wahyu (Al-Quran), Rasulullah Muhammad SAW, dan hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan. Pandangan hidup Islam berlandaskan atas petunjuk Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW, dan tidak hanya berfokus pada urusan dunia melainkan juga berfokus pada akhirat. Sebagai umat muslim sudah seharusnya menerapkan pandangan hidup Islam, yang artinya meyakini segala ketentuan Allah SWT dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan.

Berbeda dengan pandangan hidup Islam yang memiliki landasan kuat seperti wahyu Allah SWT (Al-Quran), pandangan hidup saintifik dan pandangan hidup filsafat berlandaskan pada keyakinan terhadap kemampuan akal pikiran manusia dan kebebasan berfikir. Hal ini mendorong munculnya banyak perbedaan asumsi pada setiap orang, karena akal pikiran yang dimiliki setiap orang tentu berbeda. Berikut adalah perbandingan antara pandangan hidup Islam dan pandangan hidup selain Islam :

Tabel 1.8
Perbandingan Pandangan Hidup Islam dan Pandangan Hidup Selain Islam

No	Pandangan Hidup Islam	Pandangan Hidup Sainifik
1	Realitas mencakup material dan immaterial seperti Tuhan, malaikat, kehidupan akhirat, dan lain-lain	Realitas hanya material, tidak mengakui adanya realitas immaterial
2	Realitas eksternal, alam raya, dan isinya diciptakan oleh Allah dan mengikuti hukum-hukum Allah	Realitas eksternal, alam raya, dan isinya tercipta sendiri melalui proses evolusi dan tatanan alam raya mengikuti hukum sebab-akibat yang belum sepenuhnya dipahami oleh manusia
3	Manusia merupakan makhluk Allah dan memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Allah serta mentaati hukum-hukum Allah	Manusia adalah organisme yang kompleks dan kepribadian merupakan interrelasi dari sifat kimiawi dan fisik yang belum dipahami oleh manusia
4	Al-Quran dan al-Hadits serta pengetahuan yang dikembangkan manusia merupakan dasar yang menentukan benar atau salah	Benar dan salah ditentukan dari pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia

Sumber: Fuad Mas'ud, 2017, *Manajemen Bisnis Berbasis Pandangan Hidup Islam*

Dalam sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam tentu pandangan hidup Islam diharapkan menjadi landasan dalam menciptakan nilai-nilai organisasi. Namun besar bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya lembaga pendidikan berbasis Islam masih menjadi pertanyaan. Hal tersebut penting diperhatikan, karena bentuk penerapan nilai-nilai Islam menentukan seperti apa gambaran budaya dari lembaga tersebut, apakah sudah sepenuhnya menjalankan syariat agama atau masih ada beberapa hal yang perlu ditambah atau dibenahi.

Berdasarkan Data Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2019) di Kota Semarang terdapat beberapa sekolah swasta Islam yang telah berdiri. Berikut daftar

sekolah swasta Islam yang terdapat di Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Candisari, dan Kecamatan Gajah Mungkur :

Tabel 1.9
Sekolah Swasta Islam pada 5 Kecamatan di Semarang

Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas
SD Islam Al Azhar 14	SMP Islam Al Azhar 14	SMA Islam Al Azhar 14
SD Islam Hidayatullah	SMP Islam Hidayatullah	SMA Islam Hidayatullah
SD Islam Fitra Bhakti	SMP Islam Al Bisyri	SMA Multazam Ibs
SD Islam Pangeran Diponegoro	SMP Multazam	SMA Muhammadiyah 1
SD Islam Terpadu Al Kamilah	SMP Al Islah	SMA Teuku Umar
SD Islam Terpadu Bina Insani	SMP Alam Ar Ridho	
SD Pesantren Terpadu Ulul Abshor	SMP Islam Nurul Huda	
SD Al Azam	SMP Islam Nurus Sunnah	
SD Al Hikmah	SMP Islam Tunas Harapan	
SD Alam Ar Ridho	SMP IT Al Fikri	
SD Islam Al Maarif	SMP IT Uswatun Hasanah	
SD Islam Daarul Muwahidin	SMP Muhammadiyah 2	
SD Islam Diponegoro	SMP Muhammadiyah 3	
SD Islam Nurus Sunnah	SMP Islam Al Madina	
SD Islam Tunas Harapan	SMP IT Insan Cendekia	
SD Islamadina	SMP Teuku Umar	
SD Islam Al Fajar		
SD Islam Terpadu Bunayya		
SD Muhammadiyah 03		
SD Muhammadiyah 06		
SD Muhammadiyah 16		
SD Al Huda		

Sumber: Kemendikbud *Report*, 2019

Dari daftar sekolah swasta Islam di tingkat SMA yang tertera pada tabel 1.8 terdapat SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang, sekolah tersebut merupakan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Bimatama, yaitu yayasan yang berada di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar. Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar merupakan yayasan yang didirikan sejak tahun 1952 dan telah membuka puluhan sekolah Islam hampir di seluruh Indonesia, salah satunya adalah SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang. SMA Al-Azhar 14 Semarang adalah sekolah islam yang memiliki akreditasi sangat baik (A), sekolah ini berlokasi di Jalan Klentengsari No 1 Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Visi misi yang diterapkan oleh SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang adalah *“Mewujudkan generasi pemimpin yang bertaqwa, berbudaya, unggul dalam prestasi, terampil, peduli lingkungan, dan berwawasan global”* lalu untuk misi yang dimiliki oleh SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pendidikan yang bertumpu pada Imtaq dan Iptek
2. Membiasakan nilai-nilaiislami yang rahmatan lil’alamin.
3. Menghargai dan mencintai budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengoptimalkan pencapaian prestasi.
5. Mengembangkan SDM yang profesional, produktif dan kompetitif berbasis IT sehingga menjadi rujukan sekolah lain.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial.
7. Penyelenggaraan pendidikan Al-Azhar yang berkarakter nasional berskala internasional.

Berdasarkan profil singkat dan visi misi SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang dapat dikatakan jika SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang merupakan sekolah swasta Islam berkualitas dan menjamin lulusan yang bukan hanya cerdas dalam urusan dunia namun juga cerdas dalam ilmu agama. Bagaimana budaya organisasi serta penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji dalam SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang.

Mengingat tingginya tingkat penduduk yang beragama Islam dan masih jarang sekali penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi dengan menggunakan objek sekolah, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk referensi bagi penelitian di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat jumlah penduduk muslim yang sangat tinggi di Indonesia tentu kebutuhan akan pendidikan berbasis Islam sangat diperlukan terutama pada sekolah menengah tingkat atas yaitu pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak berusia 15-18 tahun, dimana usia tersebut rentan sekali terpengaruh oleh budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Saat ini banyak lembaga pendidikan berbasis Islam yang berdiri di Indonesia, salah satunya yang cukup terkenal adalah SMA Islam Al-Azhar. Sekolah tersebut telah menyebar luas ke seluruh kota-kota besar di Indonesia seperti di Kota Semarang yaitu Sekolah Islam Al-Azhar 14, sekolah tersebut dinilai memiliki akreditasi A dimana artinya akreditasi sekolah tersebut sangat baik dari jenjang SD hingga SMA.

Fenomena budaya sekolah merupakan hal yang menarik untuk diteliti, apa yang dilakukan hingga apa yang dipercayai dalam budaya sekolah merupakan

sesuatu yang perlu diperhatikan karena sekolah berbasis Islam tentu harus menerapkan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolahnya. Dilihat dari masalah penelitian yaitu seberapa besar penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya organisasi di SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini

1. Mengetahui budaya organisasi di SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang
2. Melihat bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Bagi Bidang Ilmu Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan berbasis Islam untuk lebih mengembangkan penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan rekan-rekan mahasiswa serta menjadi referensi bahan penelitian tentang obyek yang sama atau yang berhubungan dimasa mendatang

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis dalam menerapkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan realita yang sebenarnya terjadi dalam praktik di organisasi.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah peranan nilai Islam dalam budaya organisasi pada SMA Islam Al-Azhar 14 Semarang. Alasan peneliti menjadikan Sekolah Islam Al-Azhar 14 Semarang sebagai objek penelitian karena merupakan sekolah Islam berakreditasi sangat baik dan dibimbing oleh Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar yang merupakan Yayasan Pendidikan Islam terbaik di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari variabel penelitian terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V: PENUTUP

Sebagai bab akhir penutup akan menjelaskan mengenai simpulan, saran, dan keterbatasan dari penelitian